

Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post-op Appendiktomi di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya

Lena Laelasari^{1*}, Aida Sri Rachmawati¹, Bayu Brahmantia¹, Zainal Muttaqin¹, Asep Muksin¹

¹Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

OPEN ACCESS

SENAL: Student Health Journal

Volume 1 No. 3 Hal. 1-7

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/senal.v2i1.5146

Article Info

Submit : 29 Juli 2024

Revisi : 2 Januari 2025

Diterima : 1 Maret 2025

Publikasi : 3 Maret 2025

Corresponding Author

Lena Laelasari

lenaals30@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

ABSTRAK

Apendisitis merupakan peradangan akibat infeksi usus buntu atau umbai cacing, yang sering memerlukan tindakan bedah, jika tidak segera ditangani dengan benar akan mengakibatkan kematian. Maka perlu tindakan pembedahan yang disebut Appendiktomi. Appendiktomi adalah proses pengangkatan usus buntu melalui pembedahan organ perut yang mengakibatkan nyeri, salah satu cara untuk mengatasi nyeri secara non farmakologi dengan terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman terhadap nyeri pasien post-op appendiktomi di RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan rancangan quasy eksperiment dengan desain pretest post-test design. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan 18 responden. Hasil analisis uji paired t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dengan nilai P Value = 0,000 (<0,005). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman terhadap penurunan nyeri pada pasien post-op appendiktomi di RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. Terapi murottal Al-Qur'an ini diharapkan dapat diterapkan sebagai salah satu metode dalam memberikan asuhan keperawatan untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi appendektomi.

Kata Kunci: Appendiktomi; Nyeri; Terapi Murottal Al-Qur'an

P-ISSN :-

E-ISSN : 3046-5230

PENDAHULUAN

Apendisitis perforasi adalah pecahnya apendiks yang sudah gangren yang menyebabkan nanah masuk ke rongga perut sehingga terjadinya peritonitis umum. Apendisitis merupakan salah satu penyakit saluran pencernaan yang paling umum ditemukan dan yang paling sering memberikan keluhan abdomen yang akut (Pujawan et al., 2023). Appendiktomi adalah

pengobatan melalui tindakan operasi hanya untuk penyakit apendisitis atau pengangkatan usus buntu yang terinfeksi (Wainsani & Khairiyah, 2020). Appendiktomi merupakan suatu tindakan yang dapat menimbulkan nyeri (Caecilia & Murtaqib, 2016).

Angka kejadian apendisitis dan angka kejadian apendisitis yang memerlukan tindakan pembedahan (appendiktomi) menurut data dari

WHO tahun 2021 menunjukan bahwa di seluruh dunia mencapai 10% dari total jumlah penduduk pada tahun 2020. Adapun di Indonesia sekitar 75.601 orang menderita apendisitis dan tercatat 1,2 juta masalah post-op appendiktomi di Indonesia pertahun 2020. Kementerian Kesehatan menganggap apendisitis sebagai masalah kesehatan prioritas di tingkat lokal dan nasional karena implikasinya yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat (Depkes, 2020). Peristiwa apendisitis di Indonesia menduduki urutan ke-39 di dunia, serta apendisitis berada diurutan ke-48 sebagai penyakit yang paling banyak menyebabkan kematian di Indonesia (WHO data 2021 dikutip dari Pramono et al., 2021). Pada tahun 2020, Dinkes Jawa Barat menyebut kasus apendisitis berjumlah 5.980 penderita dengan angka kematian sebanyak 177 jiwa. Secara umum kasus apendisitis mendominasi pada remaja dan dewasa muda berjenis kelamin laki-laki dengan perbandingan 3:2, kasus ini sekitar 1,4 kali lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan menurut Craig Sandy (2018) dalam jurnal Pramono et al., (2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya pada bulan Desember 2023 didapatkan data pasien apendisitis selama periode tahun 2022 sebanyak 110 kasus apendisitis dan terjadi peningkatan pada tahun 2023 sebanyak 157 kasus (Januari-Desember). Berdasarkan informasi dari data Ruang Melati lantai 4 RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya, empat bulan di tahun 2023 penderita apendisitis meningkat khususnya di bulan Februari didapatkan data bahwa pasien penderita apendisitis yaitu 68 kasus, pada bulan Maret terdapat 48 kasus, pada bulan April 42 kasus, dan pada bulan Oktober 40 kasus apendisitis, sebanyak 8 dari 10 penderita apendisitis dilakukan appendiktomi. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap penurunan nyeri pasien post-op appendiktomi?”

METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan quasy eksperimental dengan rancangan penelitian pretest post test design, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post-op appendiktomi di Ruang Melati 4 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya periode 2023 yang berjumlah 342 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 18 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Data diperoleh dengan mengisi lembar obsevasi yang dimana dalam lembar tersebut, terdapat tabel yang berisikan informasi pengukuran skala nyeri. Analisa pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman terhadap penurunan nyeri pasien post-op appendiktomi menggunakan uji t-dependent kemudian dilakukan pengolahan data dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Hasil penelitian mengenai pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman terhadap penurunan nyeri pasien post-op appendiktomi di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya berdasarkan:

Tingkat nyeri sebelum intervensi terapi murottal

Tabel 1 Statistik deskriptif skor penurunan nyeri sebelum diberikan intervensi

Sebelum intervensi	Min	Max	Mean	Simpan gan baku
	5	7	5,61	0,608

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukan bahwa skor nyeri minimal pada pasien post-op appendiktomi sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman adalah 5, sedangkan skor nyeri maksimal 7, nilai rata-rata sebesar 5,61 dengan simpangan baku 0,608.

Tingkat nyeri sesudah intervensi terapi murottal

Tabel 2 Statistik deskriptif skor penurunan nyeri sesudah diberikan intervensi

Sesudah intervensi terapi murottal	Min	Max	Mean	Simpangan baku
	0	3	0,61	0,916

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor nyeri minimal pada pasien post-op appendektomi sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman paling kecil 0, sedangkan skor nyeri maksimal adalah 3, nilai rata-rata 0,61 dengan simpangan baku 0,916.

Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman terhadap penurunan nyeri pada pasien post-op appendektomi

Tabel 3 Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman terhadap penurunan nyeri pada pasien post-op appendektomi di Ruang Melati IV RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya

Variabel	Mean	Jangkauan	Ttabel	Thitung	P value
Penurunan nyeri sebelum	5,61	2			
Penurunan nyeri sesudah	0,61	3	1,734	27,659	0,000

Berdasarkan data pada tabel 3 diperoleh nilai rata-rata nyeri sebelum dilakukan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman yaitu 5,61 dengan nilai range 2 dan terjadi penurunan nyeri setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman nilai rata-rata menjadi 0,61 dan nilai range 3. Hasil uji statistic didapatkan nilai Thitung sebesar 27,659 ($>T_{tabel}, 0,05, 1,734$) dan p value sebesar 0,000 ($\alpha, 0,05$) artinya terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman terhadap penurunan nyeri pada pasien post-op appendektomi di Ruang Melati IV RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

1. Nyeri sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman

Hasil penelitian data menunjukkan bahwa nilai rata-rata nyeri sebelum diberikan intervensi terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman di Ruang Melati IV RSUD dr Soekardjo Kota

Tasikmalaya adalah 5,61. Pada pasien post-op appendektomi sebelum diberikan intervensi terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman pasien mengalami nyeri sedang dengan rata-rata angka nyeri 6. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartika, (2015) menunjukkan bahwa distribusi rata-rata skala nyeri responden sebelum diberikan terapi murottal adalah 5,43 dengan mayoritas yang dialami oleh pasien post-op appendektomi dalam rentang nyeri sedang (76,7%).

Nyeri disebabkan karena adanya kerusakan jaringan dalam tubuh, proses kerusakan ini dapat merangsang reseptor nyeri di dalam tubuh yang kemudian mengirimkan sinyal nyeri ke otak. Nyeri yang dirasakan oleh pasien post-op appendektomi dikaji dengan menggunakan format penilaian skala nyeri yaitu NRS (Numeric Rating Scale) dengan nilai rentang 0-10.

Pada pasien post-op appendektomi akan merasakan nyeri ketika efek anestesi hilang, karena obat analgetik yang diberikan hanya bertahan selama 6-8 jam. Diharapkan bahwa dengan adanya penerapan terapi non-farmakologi menggunakan terapi murottal Al-Quran surah Ar-Rahman, intensitas nyeri dapat mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mevrina Yohand, (2022) menunjukkan bahwa pasien yang mengalami nyeri sedang dengan nilai rata-rata skala nyeri responden sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebanyak (93,3%).

Nyeri merupakan pengalaman sensorik subjektif dan emosional yang tidak menyenangkan terkait dengan kerusakan jaringan aktual dan potensial yang dirasakan pada kejadian dimana kerusakan tersebut terjadi (Perry & Potter, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Tetty (2015), Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan, bersifat sangat subjektif. Perasaan nyeri pada setiap orang berbeda dalam hal skala ataupun tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya.

Menurut peneliti pada pasien post-op appendektomi mengalami masalah nyeri yang

diakibatkan proses pembedahan karena terputusnya jaringan (luka) tersebut akan merangsang nyeri. Sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman diketahui bahwa nyeri yang dirasakan oleh pasien post-op appendektomi mengalami nyeri sedang dengan rata-rata angka skala nyeri 6, hal ini diakibatkan karena obat analgetik pasien yang sudah habis.

2. Nyeri sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nyeri pada pasien post-op appendektomi sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman di Ruang Melati IV RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya memiliki nilai rata-rata 5,61 menjadi 0,61 dan berada pada rentang nyeri ringan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, (2015) menunjukkan bahwa skala nyeri responden sesudah diberikan intervensi terapi murottal yang paling banyak berada pada nyeri ringan (76,7%) dengan nilai rata-rata sebesar 2.20.

Terapi murottal Al-Qur'an dapat mengurangi rasa nyeri karena mengandung rangsangan suara dari lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan alat dan sarana yang mudah dijangkau (Trianingsih, 2019). Rangsang suara dapat menurunkan hormon stress, mengaktifkan hormon endorfin alami. Hal ini dikarenakan terapi murottal Al-Qur'an dapat mengubah getaran suara menjadi gelombang yang ditangkap oleh tubuh, mengurangi rangsangan reseptör nyeri dan otak terstimulasi untuk mengeluarkan analgesik opioid endogen alami untuk memblokir nosiseptör nyeri, yaitu hormon endorfin (Sodikin, 2015).

Pada penelitian ini pemberian terapi Al-Qur'an surah Ar-Rahman dilakukan setelah 8 jam proses pembedahan. Terapi murottal dilakukan sehari 2x dalam waktu 20 menit selama 3 hari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mevrica Yohand (2022) menunjukkan bahwa setelah dilakukan terapi murottal selama 3 hari

mengalami penurunan menjadi nyeri ringan diperoleh nilai rata-rata respon nyeri sebanyak (83,3%).

Menurut analisa peneliti diketahui bahwa pemberian terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman memberikan efek secara fisiologis dapat bertindak melalui stimulasi efektor reseptör mekanisme. Terapi murottal Al-Qur'an dengan keteraturan irama, tempo lambat, lembut penuh penghayatan dapat mendatangkan ketenangan, menimbulkan suatu respon relaksasi, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah dan memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak.

3. Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap penurunan nyeri pasien post-op appendektomi di RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan bahwa penurunan nyeri pada pasien post-op appendektomi sebelum dilakukan intervensi diperoleh nilai rata-rata sebesar 5.61 dengan nilai range 2 dan mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi menjadi 0.61 dengan nilai range 3. Hasil uji statistik menggunakan paired t-test didapatkan nilai Thitung sebesar 27.659 ($>T_{tabel}, 0.05 = 1,734$) dan p value sebesar 0,000 ($\alpha, 0.05$) artinya terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman terhadap penurunan nyeri pada pasien post-op appendektomi di Ruang Melati IV RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mevrica Yohand (2022) menunjukkan bahwa pasien yang mengalami nyeri sedang dengan nilai rata-rata respon nyeri sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebanyak (93,3%), setelah diberikan terapi murottal mengalami nyeri ringan diperoleh rata-rata respon nyeri sebanyak (83,3%). Hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal dengan nilai p value = 0,000 ($<0,005$) yang berarti terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman efektif

dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post-op appendiktomi.

Nyeri yang dirasakan akibat post-op menimbulkan rasa nyeri yang hebat. Nyeri post-op merupakan nyeri akut yang disertai aktivitas sistem saraf simpatik pusat yang akan menampilkan gejala seperti peningkatan tekanan darah, peningkatan pernapasan, peningkatan denyut jantung, diaforesis (Wirakhmi, 2021). International Association for The Study of Pain (IASP) mendefinisikan nyeri akut post-op appendiktomi sebagai suatu sensori subyektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berhubungan dengan kerusakan jaringan yang aktual dan potensial yang dirasakan pada area abdomen. Pendekatan pada proses ini dilakukan dengan pembedahan terbuka ataupun laparaskopi yang dimana dengan membuat 1-3 sayatan di perut kanan bawah.

Nyeri yang dirasakan oleh pasien post-op appendiktomi berasal dari penyakit fisik, dengan diperdengarkan alunan murottal maka pasien akan merasa tenang dan rileks. Ini diakibatkan adanya hormon endorfin yang dihasilkan oleh tubuh berupa neuropeptide. Endorfin berinteraksi dengan reseptor opiat di otak untuk mengurangi rasa nyeri dan menciptakan rasa nyaman (Stoppler, 2014 dalam jurnal Muhidin et al., 2016).

Hal ini sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Alexander (2007) sebagaimana yang dijelaskan dalam Saputra (2017), bahwa terapi murottal bisa mengurangi rasa nyeri dengan cara memberikan distraksi yang menghambat persepsi nyeri. Terapi murottal juga diyakini meningkatkan pelepasan hormon endorfin yang menciptakan perasaan rileks dan tenang. Selain itu, midbrain melepaskan Gama Amino Butyric Acid (GABA) yang berperan dalam menghambat transmisi impuls listrik antar neuron melalui neurotransmitter di sinaps. Di samping itu, midbrain juga melepaskan enkepalin dan beta endorphin, yang memiliki efek analgesik dengan mengurangi neurotransmitter rasa nyeri di pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatik di otak, menghasilkan penurunan rasa nyeri.

Terapi murottal dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak, bahkan

mempengaruhi irama pernapasan, denyut jantung, dan tekanan darah. Hal ini karena musik mempengaruhi sistem limbik yang merupakan pusat pengatur emosi. Dari limbik, impuls pendengaran dilanjutkan ke hipokampus, tempat salah satu ujung hipokampus berbatasan dengan nukleus amigdala. Amigdala yang merupakan area perilaku kesadaran yang bekerja pada tingkat bawah sadar, menerima sinyal dari korteks limbik lalu menjalarkannya ke hipotalamus (Setiawan, 2023). Al-Quran merupakan sarana pengobatan untuk mengembalikan keseimbangan sel yang rusak. Ayat Al-Qur'an yang sering dilatunkan sebagai terapi murottal adalah surat Al-Faatihah, Al Ikhlas, Al Falaq, an Naas, ayat Qursy, surat Yaasin ayat ke 58 dan Al An'am ayat 1-3, dan 13. Semua surat itu mengaktifkan energi illahiyah dalam diri pasien yang dapat mengusir penyakit dan rasa sakit yang diderita.

Salah satu surah yang digunakan dalam terapi murottal Al-Qur'an adalah surah Ar-Rahman, karena dalam surat Ar-Rahman memiliki pesan perintah untuk tetap bersyukur tidak mengingkari atau melupakan nikmat Allah SWT yang telah di anugerahkan. Surah Ar-Rahman merupakan surah yang unik dan istimewa karena didalamnya terdapat pengulangan ayat yang berbunyi "fabiayyi alaai robikumaa tukadziban" sebanyak 31 kali dari ayat 13 sampai 77, ayat tersebut memiliki arti "dan nikmat Tuhan manakah yang kamu dustakan". Tujuan pengulangan ayat tersebut untuk menunjukkan berbagai macam nikmat yang diberikan Allah SWT kepada manusia.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian-penelitian terdahulu peneliti berpendapat terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman merupakan suatu bentuk intervensi keperawatan yang bisa dilakukan secara mandiri untuk mengurangi skala nyeri. Terapi ini telah terbukti efektif dalam menurunkan skala nyeri dan dapat diakses dengan mudah sebagai sarana alternatif dalam mengelola nyeri pada pasien post-op appendiktomi, selain menggunakan obat analgetik. Hal ini sesuai dengan penelitian Rochmawati (2018) bahwa terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman

terhadap penurunan nyeri pada pasien post-op appendektomi, sebagian besar responden sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an, mengalami nyeri sedang (4-6) sebanyak 24 responden (60,0%), setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an mengalami nyeri ringan (0-3) sebanyak 24 responden (60,0%). Hasil uji statistik dengan uji t diperoleh nilai $p = 0,000$. Dari uraian tersebut menunjukkan adanya penurunan skala nyeri setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman pada pasien post-op appendektomi.

Peneliti berpendapat bahwa, terapi murottal Al-Qur'an memang telah terbukti memiliki efek positif pada kondisi emosional dan kesehatan secara keseluruhan pada beberapa penelitian sebelumnya. Pengaruhnya terhadap penurunan nyeri post-op appendektomi bisa menjadi area penelitian yang menarik. Dengan meningkatkan hormon endorfin, yang merupakan zat alami dalam tubuh yang bertanggung jawab atas pengurangan rasa nyeri dan meningkatkan perasaan rileks, terapi murottal dapat memberikan pendekatan non-farmakologis yang berpotensi bermanfaat dalam manajemen nyeri pada pasien post-op appendektomi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Nyeri sebelum dilakukan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman pada pasien post-op appendektomi mempunyai nilai rata-rata 5,61.
2. Nyeri sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman pada pasien post-op appendektomi mempunyai nilai rata-rata 0,61.
3. Terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman terhadap penurunan nyeri pada pasien post-op appendektomi di ruang melati IV RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 ($\alpha, 0,05$) dengan nilai Thitung 27,659 ($> T$ tabel, 0,05 1,734) sehingga Ha diterima

REFERENSI

- Albert Sulekale. (2016). Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Kasus Apendisitis Di Rumah Sakit Santa Anna Kendari Tahun 2015. Jurnal Ilmiah Kesehatan. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/383/>
- Brunner & Suddarth. (2016). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah (8th ed.). EGC.
- Giri Wiarto. (2017). Nyeri tulang dan sendi (1st ed.). Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Kartika. (2015). Pengaruh Mendengar Murottal Al-Quran Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Pasca Operasi Apendisitis. Nursing Journals.
- Maskhuroh, L. (2018). Studi Pengulangan Ayat Pada Surat Ar-Rahman (Telaah Atas Tafsir Al-Misbah). Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora, 1, 70–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilmi.v5i1.1082>
- Muhidin, Saputra, F. A., Novitasari, D. A., & Utomo, A. P. (2016). Pengaruh Murottal Ar-Rahman terhadap Nyeri pada Remaja. Jurnal Keperawatan Madiun, 3(1), 38–43. <https://adoc.pub/download/pengaruh-murottal-ar-rahman-terhadap-nyeri-dismenore-pada-re.html>
- Ni Wayan, N. A. & iyam M. (2023). Manajemen Nyeri (Ode Alifariki & Heriviyatno Julika Siagian (ed.); 1st ed.). PT MEDIA PUSTAKA INDO. http://elibrary.almaata.ac.id/4265/1/18.Ebook_Manajemen_Nyeri.pdf
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). metodologi penelitian ilmu keperawatan (peni puji (ed.); 4th ed.). salemba medika.
- Oktaviana. (2023). Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Post Appendiktomi Dengan Aplikasi Terapi Murottal Al-Qur'an Di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung Tahun 2023. 55. <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/4770>
- Potter & Perry. (2016). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktif (4th ed.).

- Pramono, A., Inayati, A., & Kesumadewi, T. (2021). Pengaruh Penerapan Terapi Murottal Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op Appendiktoni Di Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 1, 452–456. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/238>
- Pujawan, I. M. N., Damayanti, N. K. A. M., Riantana, W., & Mahardika, I. G. D. K. (2023). Karakteristik Kasus Apendisitis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 797–804. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1006>
- Rahayu, S., Fauziah, S., Fajarini, M., Setiyaningrum, W., Wahyu, M., Puspa, K., Tiana, D. A., Hadawiyah, E., & Sinta, A. (2022). Penerapan Terapi Murottal Sebagai Terapi Non Farmakologis Untuk Mengurangi Nyeri Pasien. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2903. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9236>
- Rochmawati, N. P. (2018). Pengaruh Murottal Qur'an Terhadap Nyeri Post Operasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Saelan., M. Y. S. (2022). Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Apendiktomi Di RSUD Karanganyar. 16, 1–9.
- Setiawan, A., Inayati, A., & Sari, S. A. (2023). Penerapan Terapi Murottal Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op. Appendiktoni. *Jurnal Cendikia Muda*, 3, 55–61.
- Siswanti, H. Kulsum, U. (2017). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Nyeri Pasien Post Seksio Sesaria Di Rsi Sunan Kudus Kabupaten Kudus Tahun 2016. University Research Colloquium 2017, 2407–9189. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecoli/article/view/1194/827>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (26th ed.). ALFABETA.
- Tanjung. Ariani, A. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Post Operasi Apendisitis Dengan Kerusakan Integritas Kulit Dalam Penerapan Perawatan Luka Di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga Tahun 2020. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 90–96.
- Trianingsih, I. (2019). Pengaruh Murottal Al Qur'an dan Dzikir Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Saibetik*, 15(1), 26–30. <https://jurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/1283/94>
- Wahida, Nooryanto, M., & Andarini, S. (2019). Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Arrahman Meningkatkan Kadar β -Endorphin dan Menurunkan Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(3), 213–216.
- Wainsani, S., & Khairiyah, K. (2020). Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien Appendiks Post Appendiktomi Menggunakan Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5488>
- Yudiyanta, Novita, K., & Ratih, N. W. (2015). Assesment Nyeri. *Cdk-226*, 42(3), 214–234. <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/1034/755>